SKRIPSI

KAMPUNG MODERASI SEBAGAI MODEL HARMONI SOSIAL DI DESA SUNGAI PURUN KECIL KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

Program Studi Sosiologi

Oleh :

YORDAN CHRISTIAN SIAHAAN
NIM.E1041191049

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITASTANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

KAMPUNG MODERASI SEBAGAI MODEL HARMONI SOSIAL DI DESA SUNGAI PURUN KECIL KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh :

YORDAN CHRISTIAN SIAHAAN
NIM.E1041191049

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Dr. Sudirman. M.Si Tanggal 09/06-26
NIP. 196106081988101001

Pembimbing Kedua

Nurwijayanto. S.H., M.Si Tanggal 05/06-26
NIP. 196708182007011002

HALAMAN PENGESAHAN

KAMPUNG MODERASI SEBAGAI MODEL HARMONI SOSIAL DI DESA SUNGAI PURUN KECIL KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:

YORDAN CHRISTIAN SIAHAAN
NIM. E1041191049

Dipertahankan di	**: Pontianak**
Pada Hari, Tanggal	**: Senin, 22 Juni 2026**
Waktu	**: 10.00 WIB**
Tempat	**: Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura**

Tim Penguji

Ketua
Dr. Sudirman, M. Si
(Purna Tugas/Pensiun)
a.n Pembimbing Pendamping Koordinator Program Studi Sosiologi

Desca Thea Purnama, S. Sos., M. Sos
NIP. 199212072019032021

Sekretaris

Nurwijayanto, S. H., M. Si
NIP. 196708182007011002

Penguji Utama

Drs. M. Sabran Achyar, M. Si
NIP. 196207091990021001

Penguji Pendamping

Nurul Fadilah, S. Sos., M. Sos
NIP. 199306042024062003

Disahkan Oleh:

Dekan
Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura

Dr. Herlan, S. Sos., M. Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktualisasi Kampung Moderasi sebagai model harmoni sosial di Desa Sungai Purun Kecil, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah, dengan fokus pada internalisasi nilai moderasi beragama, peran aktor, partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap kehidupan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama berlangsung melalui proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan informal, serta interaksi sehari-hari. Proses tersebut didukung oleh sinergi pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, keluarga, dan masyarakat. Partisipasi masyarakat berkembang secara kolaboratif melalui kegiatan sosial, keagamaan, musyawarah, dan gotong royong. Aktualisasi Kampung Moderasi berdampak pada semakin terbukanya pola interaksi antaragama dan antaretnis, meningkatnya toleransi, solidaritas, kepercayaan (*trust*), rasa memiliki (*sense of belonging*), serta menguatnya gotong royong lintas komunal. Kondisi tersebut memperkuat integrasi, kohesi, stabilitas, dan ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi perbedaan dan potensi konflik. Dengan demikian, Kampung Moderasi berfungsi sebagai mekanisme sosial dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kampung Moderasi; Moderasi Beragama; Harmoni Sosial; Integrasi Sosial; Kohesi Sosial; Ketahanan Sosial.

ABSTRACT

This study aims to analyze the actualization of the Religious Moderation Village as a model of social harmony in Sungai Purun Kecil Village, Sungai Pinyuh District, Mempawah Regency. In particular, it focuses on the internalization of religious moderation values, the roles of various actors, community participation, and its impacts on social life. The study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings show that the internalization of religious moderation values occurs through processes of value transformation, transaction, and transinternalization, manifested in religious activities, social activities, informal education, and everyday interactions. This process is supported by the synergy among the village government, religious leaders, community leaders, customary leaders, families, and the wider community. Community participation has developed collaboratively through social and religious activities, deliberations, and mutual cooperation. The actualization of the Religious Moderation Village has contributed to more open patterns of interfaith and interethnic interaction, increased tolerance, solidarity, trust, and a sense of belonging, as well as stronger cross-community mutual cooperation. These conditions strengthen social integration, cohesion, stability, and resilience in responding to differences and potential conflicts. Thus, the Religious Moderation Village functions as a social mechanism for fostering a harmonious, inclusive, and sustainable community life.

Keywords: Religious Moderation Village; Religious Moderation; Social Harmony; Social Integration; Social Cohesion; Social Resilience.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Kampung Moderasi sebagai Model Harmoni Sosial di Desa Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah"* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis aktualisasi kampung moderasi sebagai model harmoni sosial di Desa Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Fokus penelitian meliputi proses internalisasi nilai moderasi beragama, peran para aktor sosial dalam pelaksanaannya, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak program terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui beberapa hal sebagai berikut ini : *Pertama,* proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama telah berlangsung secara efektif dan berkelanjutan melalui keterlibatan berbagai aktor sosial yang saling bersinergi. Nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, anti-kekerasan, serta penghormatan terhadap keberagaman tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Internalisasi nilai tersebut dilakukan melalui berbagai media dan saluran, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, pendidikan informal dan nonformal, serta interaksi sosial sehari-hari. Proses ini berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai moderasi mampu tertanam dalam pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat.

Kedua, Keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama tidak terlepas dari peran strategis pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh adat, serta keluarga sebagai unit sosialisasi primer. Pemerintah desa berfungsi sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam menciptakan ruang sosial yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai moderasi. Tokoh agama berperan sebagai penyampai nilai melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menekankan pentingnya hidup rukun dan menghargai perbedaan. Tokoh masyarakat dan tokoh adat berfungsi sebagai penjaga norma sosial sekaligus mediator dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial yang muncul di tengah masyarakat. Sementara itu, keluarga menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman sejak usia dini. Sinergi antaraktor tersebut membentuk sistem sosial yang kuat dalam mendukung keberhasilan Program Kampung Moderasi.

Ketiga, Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung Moderasi menunjukkan kategori yang tinggi dan bersifat kolaboratif. Pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, organisasi kepemudaan, serta masyarakat umum berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung penguatan moderasi beragama dan harmonisasi sosial. Keterlibatan masyarakat tidak hanya terlihat dalam kegiatan formal, tetapi juga tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui sikap saling menghormati, kerja sama sosial, gotong royong, dan penyelesaian masalah secara musyawarah. Tingginya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa Program Kampung

Moderasi telah memperoleh legitimasi sosial yang kuat dan diterima sebagai bagian dari kebutuhan bersama masyarakat desa.

Keempat, Keberadaan Kampung Moderasi memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan integrasi sosial masyarakat. Hubungan antar kelompok masyarakat yang berbeda agama, etnis, dan latar belakang budaya menjadi semakin harmonis. Interaksi sosial yang sebelumnya cenderung terbatas dalam kelompok tertentu berkembang menjadi lebih terbuka, inklusif, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Selain itu, potensi konflik sosial berbasis agama maupun identitas sosial lainnya dapat diminimalkan melalui pendekatan dialogis, musyawarah, dan penguatan nilai toleransi. Kehadiran Kampung Moderasi juga berhasil memperkuat solidaritas sosial masyarakat yang tercermin dalam meningkatnya kepedulian, kebersamaan, serta semangat gotong royong antarwarga tanpa memandang perbedaan identitas.

Dampak lain yang sangat penting adalah semakin kuatnya kohesi sosial masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat kepercayaan antarwarga, munculnya rasa memiliki terhadap lingkungan sosial dan kehidupan masyarakat desa, serta terjaganya stabilitas sosial yang kondusif. Masyarakat semakin menyadari bahwa keharmonisan dan kedamaian desa merupakan tanggung jawab bersama yang harus dipelihara secara kolektif. Kesadaran tersebut mendorong lahirnya partisipasi aktif dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan kerukunan sosial. Pada saat yang sama, masyarakat juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai potensi konflik melalui

pendekatan musyawarah, kekeluargaan, dan kearifan lokal yang telah mengakar dalam kehidupan sosial mereka.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yordan Christian Siahaan

NIM : E1041191049

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul ***"Kampung Moderasi Sebagai Model Harmoni Sosial Di Desa Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah"*** ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Agustus 2026

Yang Membuat Pernyataan



Yordan Christian Siahaan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Berjalan dalam iman, berkarya dengan kasih dan menyerahkan hasil kepada Tuhan"
(Penulis)

"Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia"
(Kolose 3:23)

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Sahat P.Siahaan dan Ibunda Imelda Simatupang yang selalu menyayangi dan mendidikku serta selalu medoakan dan mendukung setiap langkah hidupku
2. Adik-Adikku terkasih Claudya Apriani Siahaan dan Yosafat Bonardo Siahaan yang juga menjadi suffort sistem dalam hidupku
3. Keluarga besarku di Medan yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
4. Calon pendamping hidupku yang ikut memberikan sufort dalam proses penyelesaian perkuliahan ini.
5. Rekan seperjuangan di Prodi Sosiologi Fisip UNTAN Angkatan 2019
6. Rekan-rekan muda dalam berbagai kegiatan Gereja

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***"Kampung Moderasi Sebagai Model Harmoni Sosial Di Desa Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah"*** Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dr. Syf, Ema Rahmaniah Almutahar, B.A.,M.Ed selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
3. Desca Thea, S.Sos.,M.Sos selaku Kepala Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
4. Dr. Sudirman, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Nurwijayanto, S.H.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua
6. Drs. M.Sabran, Achyar, M.Si selaku Dosen Penguji Utama
7. Nurul Fadilah,S.Sos.,M.Sos selaku Dosen Penguji Kedua
8. Pihak Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu saya mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan proposal penelitian ini.

Pontianak, Agustus 2026

Yordan Christian Siahaan

DAFTAR ISI

Halaman

COVER i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

RINGKASAN SKRIPSI v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ix

MOTTO DAN PERSEMBAHAN x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Fokus Penelitian 6

1.3 Rumusan Masalah 7

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1 Devinisi Konsep 9

2.1.1 Moderasi Beragama 9

2.1.2 Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama 11

2.1.3 Multikulturalisme 13

2.1.3.1 Karaktersitik Masyarakat Multikulturalisme 16
2.1.3.2 Nilai Multikulturalisme 17
2.1.3.3 Peran Multikulturalisme Dalam Masyarakat 21
2.1.3.4 Dampak Harmoni Multikultur 22
2.1.3.5 Tantangan Dalam Menciptakan Harmoni Multikultur 27
2.1.4 Interaksi Sosial 31
2.1.4.1 Syarat Terjadinya Interaksi Sosial 31
2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial 34
2.1.4.3 Aspek Interaksi Sosial 38
2.1.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial 39
2.1.5 Harmoni Sosial 41
2.1.5.1 Prinsip Membangunan Harmoni Sosial 41
2.1.5.2 Upaya Membangunan Harmoni Sosial 42
2.1.5.3 Contoh Harmoni Sosial 43
2.1.6 Kampung Moderasi 44
2.1.6.1 Devinisi Kampung Moderasi 44
2.1.6.2 Aktor Pengembangan Kampung Moderasi 46
2.2 Teori 52
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 54
2.4 Kerangka Berfikir 57
2.5 Pertanyaan Penelitian 57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 59
3.1 Jenis Penelitian 59

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 59
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 60
3.4 Teknik Penelitian (Pengumpulan Data Penelitian) 61
3.5 Instrumen Penelitian 62
3.6 Subjek dan Objek Penelitian 62
3.7 Teknik Analisis Data 63
3.8 Teknik Keabsahan Data 66
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 68
4.1 Peta Wilayah Desa Sungai Purun Kecil 68
4.2 Kondisi Geografis Desa Sungai Purun Kecil 70
4.3. Kondisi Topografi Desa Sungai Purun Kecil 71
4.4. Kondisi Demografis Desa Sungai Purun Kecil 72
4.5. Letak Administratif Desa Sungai Kelik 82
4.6. Orbitase Desa Sungai Purun Kecil 83
4.7 Potensi Sarana Prasarana Desa Sungai Purun Kecil 85
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 90
5.1 Proses Internalisasi Nilai Moderasi Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat 90
5.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat 116
5.3 Dampak Kampung Moderasi Terhadap Integrasi dan Kohesi
Sosial Masyarakat 119
BAB VI PENUTUP 145
6.1 Kesimpulan 145
6.2 Saran 147

DAFTAR PUSTAKA 150

LAMPIRAN 154

DAFTAR BAGAN

Bagan *Halaman*

2.1 Alur Pikir Penelitian..... 54

3.1 Model Analisis Data Interaktif 65

5.1 Agen dan Aktor Internalisasi Nilai Moderasi 110

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

1.1 Kampung Moderasi di Provinsi Kalimantan Barat 3

3.1 Jadwal Penelitian..... 52

4.1 Kondisi Iklim di Desa Sungai Purun Kecil 70

4.2 Kesuburan Tanah di Desa Purun Kecil 70

4.3 Topografi Desa Sungai Purun Kecil 71

4.5 Sarana Prasarana Kesehatan di Desa Purun Kecil 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

1.1 Pengelompokan Agama dan Etnis di Desa Sungai Purun Kecil 5

4.1 Peta Wilayah Desa Sungai Purun Kecil 68

4.2 Infografis Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sungai Purun Kecil 72

4.3 Infografis Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sungai Purun Kecil 73

4.4 Infografis Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Sungai Purun Kecil 75

4.5 Infografis Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sungai Purun Kecil 77

4.6 Infografis Jumah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Sungai Purun Kecil 79

4.7 Infografis Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis di Desa Sungai Purun Kecil 80

4.8 Infografis Batas Wilayah di Desa Sungai Purun Kecil 82

4.9 Infografis Orbitase Desa Sungai Purun Kecil 83

4.10 Infografis sarana prasarana Pendidikan di Desa Sungai Purun Kecil 85

4.11 Infografis Sarana Prasarana Keagamaan di Desa Sungai Purun Kecil 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

1 Daftar Riwayat Hidup 154

2 Pedoman Observasi 155

3 Pedoman Wawancara 156

4 SK Pembimbing Skripsi 159

5 SK Seminar Proposal Skripsi 161

6 Surat Tugas Penelitian 163

8 SK Sidang Skripsi 164

9 Undangan Seminar Sidang Skripsi 165

10 Dokumentasi Penelitian 166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Indonesia dikenal sebagai negara yang dibangun di atas fondasi kemajemukan suku, agama, budaya, dan bahasa. Sejak awal berdirinya, bangsa ini telah dihuni oleh ratusan kelompok etnis dengan tradisi, adat istiadat, serta sistem nilai yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai praktik sosial, ekspresi budaya, hingga sistem kepercayaan yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Dalam satu wilayah negara yang sama, masyarakat dapat menyaksikan perbedaan bahasa daerah, rumah adat, pakaian tradisional, hingga ritual keagamaan yang menunjukkan kekayaan identitas kolektif bangsa Indonesia. Kemajemukan ini bukan sekadar realitas sosial, melainkan juga menjadi karakter utama yang membentuk jati diri nasional.

Gambaran keberagaman tersebut dapat ditemukan secara nyata di Provinsi Kalimantan Barat. Provinsi ini merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki komposisi masyarakat multietnis, seperti Dayak, Melayu, Tionghoa, Madura, Jawa, dan berbagai kelompok etnis lainnya yang hidup berdampingan dalam ruang sosial yang sama. Selain keberagaman etnis, Kalimantan Barat juga mencerminkan pluralitas agama, budaya, serta tradisi lokal yang berkembang dalam dinamika kehidupan masyarakat sehari-hari.

Secara administratif, Provinsi Kalimantan Barat terdiri atas 14 kabupaten dan kota, yaitu Pontianak, Singkawang, Kota Baru (Ketapang), Kabupaten

Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kayong Utara, dan Kabupaten Ketapang. Keempat belas daerah ini memiliki karakter sosial-budaya yang khas, namun tetap berada dalam satu kesatuan sistem pemerintahan dan identitas provinsi.

Keberagaman yang ada di Kalimantan Barat memperlihatkan bagaimana interaksi sosial antar kelompok berlangsung dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, pendidikan, hingga aktivitas keagamaan. Tradisi lokal seperti perayaan adat Dayak, budaya Melayu pesisir, serta tradisi Tionghoa di Singkawang menjadi contoh nyata bahwa pluralitas budaya bukan hanya simbol, tetapi bagian hidup yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, Kalimantan Barat dapat dipandang sebagai miniatur Indonesia, di mana kemajemukan menjadi realitas sosial yang memerlukan pengelolaan yang bijaksana guna menjaga harmoni dan integrasi sosial.

Namun demikian, di balik kekayaan keberagaman tersebut, Kalimantan Barat juga pernah mengalami dinamika sosial berupa konflik bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) pada masa lalu. Beberapa peristiwa konflik antaretnis yang terjadi di sejumlah wilayah menjadi pelajaran penting bahwa kemajemukan tanpa pengelolaan yang baik dapat memunculkan gesekan sosial. Konflik-konflik tersebut tidak hanya berdampak pada stabilitas keamanan, tetapi juga meninggalkan trauma sosial dan tantangan dalam membangun kembali kepercayaan antar kelompok masyarakat.

Berangkat dari pengalaman historis tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah daerah, tokoh agama, tokoh adat, serta elemen masyarakat sipil untuk memperkuat harmoni dan integrasi sosial. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah pembentukan konsep Kampung Moderasi Beragama di beberapa daerah di Kalimantan Barat. Hingga tahun 2026 ini tercatat di wilayah Kalimantan Barat setidaknya terdapat 9 Desa yang ditetapkan sebagai kampung moderasi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kampung Moderasi di Provinsi Kalimantan Barat.

No	Kabupaten / Kota	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Tahun Penetapan
1	Kayong Utara	Simpang Hilir	- Rantau Panjang	2023
2	Kapuas Hulu	Putusibau	- Sibau Hulu - Kedamin	2023
3	Pontianak	Pontianak Barat	- Sungai Beliung	2023
4	Bengkayang	Sungai Raya Tujuh Belas	- Sungai Duri - Kamuh	2023
5	Singkawang	Singkawang Timur	Nyarungkup	2024
6	Mempawah	Toho Sungai Pinyuh	- Pakutan - Sungai Purun Kecil	2025

Sumber : Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan data penetapan Kampung Moderasi di Provinsi Kalimantan Barat, tercatat bahwa pada tahun 2023 hingga 2025 telah dibentuk beberapa kampung moderasi yang tersebar di berbagai wilayah. Pada tahun 2023, penetapan dilakukan di Kabupaten Kayong Utara (Kecamatan Simpang Hilir, Desa Rantau Panjang), Kabupaten Kapuas Hulu (Kecamatan Putussibau, Desa Sibau Hulu dan Kedamin), Kabupaten Pontianak (Kecamatan Pontianak Barat, Kelurahan Sungai Beliung), serta Kabupaten Bengkayang (Kecamatan Sungai Raya, Desa Tujuh Belas, Sungai Duri, dan Kamuh). Selanjutnya pada tahun

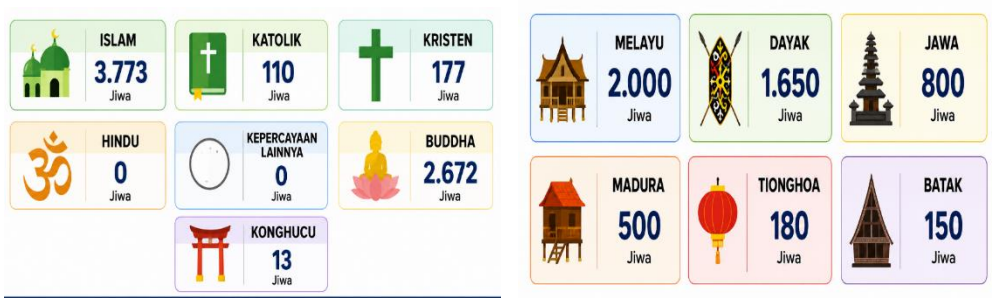
2024, Kampung Moderasi ditetapkan di Kota Singkawang (Kecamatan Singkawang Timur, Kelurahan Nyarungkup). Adapun pada tahun 2025, penetapan dilakukan di Kabupaten Mempawah, tepatnya di Kecamatan Toho dan Sungai Pinyuh, meliputi Desa Pakutan dan Sungai Purun Kecil.

Sebaran kampung moderasi di Provinsi Kalimantan Barat yang baru menyentuh 42.9% Kabupaten/Kota menunjukkan adanya komitmen bersama dalam membangun ruang sosial yang inklusif dan toleran. Program ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi diharapkan menjadi model praksis sosial yang mampu memperkuat dialog lintas agama, kerja sama sosial, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga stabilitas dan kerukunan. Kehadiran kampung moderasi juga menjadi indikator bahwa pendekatan berbasis komunitas dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi secara kontekstual sesuai karakteristik lokal masing-masing wilayah.

Namun demikian, implementasi kampung moderasi tentu menghadapi tantangan, baik dari segi internal masyarakat, dinamika sosial-budaya, maupun keberlanjutan program. Sebagai contoh di Desa Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah mesti ditetapkan sebagai Kampung Moderasi namun kenyataannya seolah masih belum dapat dipastikan bahwa seluruh elemen masyarakat benar-benar memahami dan menerapkan nilai toleransi, saling menghormati, serta kerja sama lintas agama dalam interaksi sehari-hari. Masih dimungkinkan adanya sekat sosial berbasis perbedaan agama atau latar belakang budaya yang belum sepenuhnya terintegrasi.

Berdasarkan Data pada profile Desa Sungai Purun Kecil tercatat hinggal tahun 2025 jumlah penduduknya mencapai ±5.280 jiwa dengan berbagam latar belakang baik agama maupun etnisnya seperti pada data berikut ini:

Gambar 1.1 Pengelompokan Agama dan Etnis di Desa Sungai Purun Kecil



Sumber; https://mempawahkab.bps.go.id/ (data diolah peneliti, 2026)

Kondisi keberagaman tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, namun sekaligus memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga dan memperkuat kerukunan sosial. Meskipun demikian, proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat sebagian masyarakat yang memahami moderasi beragama sebatas konsep normatif dan belum menjadikannya sebagai pedoman dalam membangun interaksi sosial yang inklusif dan harmonis. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama masih memerlukan penguatan melalui berbagai kegiatan pendidikan, sosialisasi, dan pembinaan yang berkelanjutan.

Keberhasilan Kampung Moderasi di Desa Sungai Purun Kecil sangat bergantung pada keterlibatan aktif pemerintah desa, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat umum. Namun dalam praktiknya, partisipasi tersebut bisa saja

belum merata atau masih bersifat seremonial, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program. Sebagai desa yang relatif baru ditetapkan sebagai Kampung Moderasi, masih diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana program ini berkontribusi dalam memperkuat integrasi sosial, mencegah potensi konflik, serta membangun kohesi sosial yang berkelanjutan di tengah masyarakat yang majemuk.

Dengan demikian, penelitian di Desa Sungai Purun Kecil menjadi relevan secara akademis maupun praktis, karena tidak hanya memperkaya kajian tentang moderasi beragama di tingkat lokal, tetapi juga berpotensi menjadi model rujukan bagi pengembangan kampung moderasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik keberagaman serupa.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan urian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1) Belum optimalnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Sungai Purun Kecil.
2) Variasi tingkat partisipasi masyarakat dan tokoh lokal dalam mendukung program Kampung Moderasi.
3) Belum terukurnya dampak nyata Kampung Moderasi terhadap penguatan harmoni sosial di Desa Sungai Purun Kecil.

1.3 Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada implementasi Kampung Moderasi sebagai model

harmoni sosial di Desa Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dengan 3 fokus utama yakni: (1) Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial Masyarakat; (2) Tingkat partisipasi pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga dalam pelaksanaan program Kampung Moderasi; (3) Dampak Kampung Moderasi terhadap penguatan integrasi dan kohesi sosial masyarakat desa.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan Identifikasi masalah dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Aktualisasi Kampung Moderasi sebagai Model Harmoni Sosial di Desa Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang aktualisasi kampung moderasi sebagai model harmoni sosial di Desa Sungai Purun Kecil Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

1.6 Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua bagian yakni :

1.6.1 Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian moderasi beragama, integrasi sosial, dan harmoni masyarakat multikultural di tingkat lokal (desa).

1.6.2 Manfaat Praktis.

a) Bagi Pemerintah Desa dan Pememrintah Daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam memperkuat implementasi program Kampung Moderasi agar lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya nilai toleransi, dialog lintas agama, dan kerja sama sosial dalam menjaga stabilitas serta keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

c) Bagi Pengembangan Kampung Moderasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau *best practice* yang dapat direplikasi di desa atau wilayah lain yang memiliki karakteristik kemajemukan serupa.